

**KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI PEDESAAN  
(Studi Kualitatif Lapangan Di Kecamatan Kasiman  
Sebagai Upaya Mengatasi Pengangguran)**

**Muhammad Umar Taufiq**

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia  
[muhammadumartaufiq48@gmail.com](mailto:muhammadumartaufiq48@gmail.com)

**Munif Efendi**

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia  
[munifefendi@iaibafa.ac.id](mailto:munifefendi@iaibafa.ac.id)

**Abstrak:** Pengangguran di wilayah pedesaan merupakan permasalahan serius yang masih belum terselesaikan, terutama akibat minimnya lapangan kerja formal yang tersedia. Meskipun berbagai program penanggulangan telah dijalankan, banyak masyarakat usia produktif di desa yang belum terserap dalam sektor pekerjaan, sehingga mendorong terjadinya urbanisasi. Hal ini menunjukkan adanya gap dalam penyediaan solusi berbasis lokal yang berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan ekonomi pedesaan, teori pemberdayaan ekonomi lokal menempatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai instrumen penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM diyakini mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan lokal serta

memanfaatkan potensi sumber daya desa secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan di Kecamatan Kasiman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di sektor industri rumah tangga dan jasa mampu menyerap tenaga kerja yang tidak terserap sektor formal. Selain menciptakan lapangan kerja, UMKM juga menekan urbanisasi dan meningkatkan pendapatan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa UMKM merupakan kekuatan ekonomi lokal yang memiliki peran strategis dalam menanggulangi pengangguran secara berkelanjutan di pedesaan.

Kata Kunci: UMKM, Pengangguran, Tenaga Kerja, Pedesaan, Pemberdayaan Ekonomi.

**Abstract:** Unemployment in rural areas remains a serious and unresolved issue, primarily due to the limited availability of formal employment opportunities. Despite the implementation of various mitigation programs, a significant portion of the productive-age population in villages remains unemployed, which in turn contributes to increasing urbanization. This highlights a gap in the provision of sustainable, locally-based solutions. In the context of rural economic development, the theory of local economic empowerment positions Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as a crucial instrument for job creation and improving community welfare. MSMEs are considered capable of adapting to local needs and optimizing the use of village resources. This study employs a qualitative approach through field research conducted in Kasiman District. The findings reveal that MSMEs in the household industry and service sectors are able to absorb labor that is not accommodated by the formal sector. In addition to creating employment, MSMEs help curb urbanization and increase household income. These findings affirm that MSMEs serve as a local economic force with a strategic role in sustainably addressing rural unemployment.

Keywords: MSMEs, Unemployment, Labor, Rural Areas, Economic Empowerment.

## Pendahuluan

Pengangguran di wilayah pedesaan masih menjadi isu krusial dalam wacana pembangunan ekonomi lokal. Minimnya kesempatan kerja formal seringkali menimbulkan kesenjangan sosial, kemiskinan struktural, serta meningkatnya arus urbanisasi dari desa ke kota. Menurut Todaro dan Smith (2015), pengangguran struktural di pedesaan disebabkan oleh kurangnya diversifikasi ekonomi lokal.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dipandang sebagai instrumen penting dalam penciptaan lapangan kerja dan pemulihan ekonomi desa. Schumpeter (1934) menekankan bahwa kewirausahaan berperan utama dalam mendorong inovasi dan dinamika ekonomi lokal.<sup>2</sup> pandangan ini sejalan dengan potensi UMKM. Namun demikian, peran UMKM belum sepenuhnya dikaji dalam kerangka akademik yang sistematis sebagai solusi berkelanjutan terhadap pengangguran di pedesaan.

Berbagai studi telah menyoroti kontribusi UMKM dalam menurunkan angka pengangguran, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Tambunan (2012) mencatat bahwa UMKM menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di Indonesia dan menjadi tulang punggung ekonomi nasional.<sup>3</sup> Sementara itu, Suryana (2013) menunjukkan bahwa UMKM di pedesaan tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi lokal.<sup>4</sup> Namun, mayoritas literatur yang ada cenderung menggunakan pendekatan makro, lebih berfokus pada kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), daripada mengeksplorasi secara kontekstual dinamika ketenagakerjaan di wilayah pedesaan tertentu. Selain itu, studi kualitatif yang menggambarkan peran sosial UMKM sebagai penyerap tenaga kerja dalam komunitas lokal masih sangat terbatas.

Penelitian ini difokuskan pada kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah pedesaan, dengan studi kasus di Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Daerah ini merepresentasikan wilayah agraris yang memiliki tingkat

---

<sup>1</sup> Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson Education Limited.

<sup>2</sup> Schumpeter, J.A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Harvard University Press.

<sup>3</sup> Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES.

<sup>4</sup> Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.

pengangguran relatif tinggi, namun menunjukkan perkembangan UMKM yang cukup pesat. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif berbasis studi lapangan sepanjang tahun 2025. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana UMKM berfungsi sebagai motor penciptaan lapangan kerja dan alat mitigasi pengangguran di desa, serta bagaimana proses rekrutmen tenaga kerja lokal berlangsung, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Dengan mengisi kekosongan dalam penelitian kualitatif berbasis pedesaan, studi ini memberikan wawasan kontekstual sekaligus kontribusi praktis. Selain memperkaya kajian akademik tentang pemberdayaan ekonomi lokal, temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan pedesaan. Pada akhirnya, UMKM perlu dilihat bukan hanya sebagai entitas ekonomi, melainkan sebagai mekanisme berbasis komunitas yang mampu menyediakan pekerjaan alternatif, mengurangi urbanisasi, dan mendukung keberlanjutan hidup masyarakat desa.

## **PEMBAHASAN**

### **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam struktur ekonomi nasional dan lokal. Secara etimologis, istilah "usaha mikro" merujuk pada kegiatan ekonomi berskala kecil yang dijalankan oleh individu atau kelompok dengan modal terbatas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.<sup>5</sup> Usaha mikro memiliki aset maksimal Rp50 juta, usaha kecil Rp500 juta, dan usaha menengah hingga Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan. UMKM diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, omzet tahunan, serta skala produksi. Menurut Tambunan (2012), UMKM berperan sebagai pencipta lapangan kerja terbesar di Indonesia serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap perubahan ekonomi.<sup>6</sup> Peran UMKM juga dinilai strategis dalam memperkuat ekonomi lokal berbasis potensi wilayah. Dalam konteks penelitian ini, UMKM diposisikan sebagai aktor ekonomi yang berpotensi mengurangi pengangguran dan mendorong kemandirian masyarakat desa melalui penyerapan tenaga kerja secara langsung.

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

<sup>6</sup> Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES.

## **Pengembangan Konsep UMKM dalam Literatur Akademik**

Berbagai penelitian menegaskan peran sentral UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Suryana (2013), UMKM memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap tenaga kerja karena fleksibilitasnya dalam modal, tenaga kerja, dan lokasi usaha.<sup>7</sup> Penelitian oleh Wibowo & Pratama (2018) menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi terhadap pengurangan pengangguran terutama di sektor informal seperti kerajinan, kuliner, dan jasa.<sup>8</sup> Namun, sebagian besar studi tersebut masih bersifat makro dan generalis, sehingga belum menggambarkan kontribusi UMKM dalam konteks wilayah pedesaan secara mendalam. Penelitian di wilayah urban lebih dominan dibandingkan riset kontekstual pedesaan. Selain itu, ada kecenderungan penelitian sebelumnya hanya mengukur kontribusi UMKM berdasarkan jumlah unit usaha atau pertumbuhan ekonomi tanpa melihat proses sosial-ekonomi yang terjadi dalam praktik usaha dan perekrutan tenaga kerja. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dibutuhkan untuk menggali dimensi sosial UMKM sebagai penyerap tenaga kerja di desa.

### **Kesenjangan Penelitian Terdahulu**

Meskipun kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dibahas, terdapat celah penting dalam kajian akademik mengenai peran UMKM dalam konteks pedesaan, khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja. Mayoritas studi terdahulu menitikberatkan pada aspek kuantitatif seperti jumlah pelaku usaha, omzet, atau kontribusi terhadap PDB, tanpa membahas dinamika sosial dan pola kerja lokal yang terbentuk. Penelitian yang bersifat kualitatif dan berbasis lapangan di desa seperti Kecamatan Kasiman masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak riset yang menjelaskan bagaimana UMKM mampu menahan laju urbanisasi dan mendorong masyarakat usia produktif untuk tetap bekerja di desa. Padahal, pendekatan kontekstual berbasis lokal sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kebijakan yang tepat guna. Maka dari itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan menggali secara mendalam peran

---

<sup>7</sup> Suryana, Yuyus. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.

<sup>8</sup> Wibowo, Aditya & Pratama, Gilang. (2018). "Peran UMKM dalam Menurunkan Pengangguran di Sektor Informal." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 26(2), 130–141.

UMKM sebagai agen penyerapan tenaga kerja dan penguatan ekonomi di wilayah pedesaan.

## **Pengangguran di Pedesaan**

Pengangguran merupakan kondisi ketika individu yang tergolong dalam angkatan kerja tidak memperoleh pekerjaan sesuai kapasitas dan keinginannya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Todaro dan Smith (2015), pengangguran bukan hanya sekadar ketiadaan pekerjaan, tetapi juga mencerminkan ke tidak seimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.<sup>9</sup> Terutama dalam sistem ekonomi yang belum inklusif. Di wilayah pedesaan, pengangguran memiliki karakteristik khusus, seperti tingginya ketergantungan pada sektor pertanian musiman dan minimnya diversifikasi sektor ekonomi. BPS (2023) mendefinisikan pengangguran terbuka di pedesaan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali.<sup>10</sup> Sementara setengah pengangguran merujuk pada individu yang bekerja di bawah jam kerja normal atau tidak produktif. Konsep ini penting dalam penelitian karena penyerapan tenaga kerja oleh UMKM harus dilihat bukan hanya dari jumlah pekerja yang direkrut, tetapi juga kualitas dan kesinambungan pekerjaan yang disediakan, serta kemampuannya mengurangi migrasi penduduk ke kota.

### **Pengembangan Konsep Pengangguran dalam Literatur Akademik**

Studi-studi sebelumnya telah menyoroti berbagai faktor penyebab pengangguran di pedesaan, mulai dari rendahnya keterampilan, terbatasnya akses pendidikan, hingga minimnya peluang kerja non-pertanian. Menurut Djojohadikusumo (2010), ekonomi pedesaan cenderung stagnan karena dominasi pertanian subsisten yang tidak mampu menyerap seluruh angkatan kerja secara produktif.<sup>11</sup> Penelitian oleh Suparmoko (2017) menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi melalui sektor informal dapat menjadi solusi, namun upaya ini seringkali terbatas oleh modal, pasar, dan akses informasi.<sup>12</sup> Banyak studi menggunakan pendekatan makroekonomi dan statistik kuantitatif,

---

<sup>9</sup> Todaro, Michael P. & Smith, Stephen C. (2015). *Economic Development* (12th Edition). Pearson Education Limited.

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023*. Jakarta: BPS.

<sup>11</sup> Djojohadikusumo, Sumitro. (2010). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES.

<sup>12</sup> Suparmoko, M. (2017). *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: BPFPE.

sehingga kurang menggambarkan kondisi sosial-ekonomi warga desa secara utuh. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kualitatif untuk memahami pengangguran tidak hanya sebagai angka statistik, tetapi sebagai realitas sosial yang dialami masyarakat desa. Dengan demikian, konsep pengangguran dalam penelitian ini mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan kultural, serta kaitannya dengan peran UMKM sebagai alternatif penciptaan kerja yang berbasis lokal.

### Kesenjangan Riset tentang Pengangguran di Pedesaan

Sebagian besar penelitian tentang pengangguran di Indonesia masih berfokus pada konteks perkotaan atau menggunakan pendekatan kuantitatif makro yang menyoroti angka statistik semata. Akibatnya, dinamika lokal di pedesaan—termasuk motivasi, pola kerja, serta hambatan sosial-ekonomi masyarakat usia produktif—kurang tergambar secara mendalam. Selain itu, kajian tentang pengangguran di wilayah pedesaan cenderung mengabaikan peran sektor informal seperti UMKM sebagai mekanisme penyerapan tenaga kerja alternatif. Padahal, UMKM seringkali menjadi satu-satunya peluang kerja di desa yang mampu mengakomodasi tenaga kerja dengan pendidikan terbatas. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dalam studi ini menjadi relevan untuk menangkap narasi-narasi sosial yang tersembunyi di balik data statistik. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan pemahaman kontekstual tentang bagaimana UMKM menjawab persoalan pengangguran secara nyata di Kecamatan Kasiman, serta membuka ruang bagi formulasi kebijakan berbasis bukti lokal.

### Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah ditentukan oleh jumlah tenaga kerja, aset, dan omset tahunan. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi nasional, tetapi juga berfungsi sebagai pengaman sosial yang mampu menyerap tenaga kerja informal, terutama dari kalangan kurang terdidik dan tidak terserap sektor formal. Dalam konteks desa, UMKM mencakup industri rumahan, kerajinan lokal, perdagangan kecil, hingga jasa berbasis komunitas. Keunggulan UMKM terletak pada fleksibilitasnya dalam beradaptasi dengan kondisi lokal, keterbatasan

modal, dan kemampuannya menciptakan lapangan kerja dengan investasi rendah. Dalam penelitian ini, UMKM diposisikan sebagai agen penting dalam mengatasi pengangguran di Kecamatan Kasiman melalui aktivitas ekonomi yang berakar pada potensi lokal dan partisipasi masyarakat.

## Pengembangan Konsep UMKM dalam Studi Akademik dan Praktik Lapangan

Berbagai studi akademik menunjukkan bahwa UMKM memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan penyerapan tenaga kerja, terutama di daerah yang belum terjangkau industri besar. Menurut Tambunan (2019), UMKM menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional dan berkontribusi terhadap lebih dari 60% PDB Indonesia.<sup>13</sup> Namun, sebagian besar kajian bersifat kuantitatif dan kurang menggali konteks sosial-budaya di balik keberhasilan UMKM dalam menyerap tenaga kerja. Di sisi lain, praktik lapangan menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya menciptakan pekerjaan, tetapi juga membentuk jejaring sosial dan solidaritas ekonomi lokal, seperti koperasi keluarga atau kelompok usaha bersama. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji UMKM melalui pendekatan kualitatif agar dapat memahami faktor-faktor kontekstual yang mendorong keberlanjutan dan dampaknya terhadap pengangguran. Penelitian ini mencoba menjembatani celah tersebut dengan menelaah bagaimana UMKM di Kecamatan Kasiman berkontribusi nyata dalam menyerap tenaga kerja lokal di sektor informal.

## Relevansi dan Posisi Konsep UMKM dalam Kerangka Studi Ini

Dalam kerangka studi ini, UMKM diposisikan sebagai aktor utama yang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pengangguran di pedesaan, khususnya di Kecamatan Kasiman. UMKM bukan hanya entitas ekonomi, melainkan juga instrumen pemberdayaan masyarakat yang berbasis potensi lokal dan solidaritas sosial. Keberadaan UMKM di pedesaan tidak bergantung pada intervensi industri besar, tetapi bertumpu pada kreativitas warga, modal sosial, dan pengetahuan tradisional yang diwariskan turun-temurun. Penelitian ini memandang UMKM bukan sekadar penyedia lapangan kerja, melainkan juga sebagai medium resistensi terhadap arus urbanisasi dan

---

<sup>13</sup> Tambunan, Tulus. (2019). "UMKM di Indonesia: Kontribusi terhadap PDB dan Penyerapan Tenaga Kerja." *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 14(1), 11–23.

ketimpangan ekonomi wilayah. Dengan mendalami dinamika pelaku UMKM melalui pendekatan kualitatif, studi ini mampu mengeksplorasi bagaimana UMKM tumbuh, beradaptasi, serta memberi dampak konkret terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu, UMKM menjadi pusat analisis dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai solusi berbasis lokal untuk menanggulangi pengangguran di kawasan pedesaan.

## **Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian dan objek penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan (field study) untuk menggali secara mendalam kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyerap tenaga kerja di wilayah pedesaan, khususnya di Kecamatan Kasiman.<sup>14</sup> Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami fenomena sosial secara holistik dari perspektif pelaku, bukan sekadar angka statistik.<sup>15</sup>

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interviews) dengan berbagai informan kunci, yaitu pemilik UMKM, pekerja lokal yang bekerja di sektor informal, serta tokoh masyarakat setempat.<sup>16</sup> Observasi langsung terhadap kegiatan UMKM dan dokumentasi data pendukung juga digunakan untuk memperkuat keabsahan data.<sup>17</sup>

Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara langsung dalam kegiatan ekonomi lokal.<sup>18</sup> Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan pendekatan tematik.<sup>19</sup> Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik.<sup>20</sup>

---

<sup>14</sup> Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

<sup>15</sup> Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

<sup>16</sup> Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE Publications.

<sup>17</sup> Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

<sup>18</sup> Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. McGraw-Hill.

Metode ini dipilih karena dianggap paling relevan dalam menangkap dinamika sosial, ekonomi, dan kultural yang mempengaruhi peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja di wilayah pedesaan, yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan kuantitatif semata.<sup>21</sup>

## 2. Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Kasiman memiliki kontribusi nyata dalam penyerapan tenaga kerja lokal, khususnya di sektor industri rumahan seperti produksi makanan, kerajinan tangan, dan usaha jasa seperti bengkel serta warung kelontong.<sup>22</sup> UMKM menjadi alternatif utama bagi masyarakat usia produktif yang tidak terserap dalam sektor formal akibat keterbatasan pendidikan, keterampilan, atau akses terhadap pekerjaan formal.<sup>23</sup>

Mayoritas pelaku UMKM memanfaatkan tenaga kerja dari lingkungan terdekat, seperti anggota keluarga, tetangga, atau masyarakat sekitar.<sup>24</sup> Hal ini menciptakan pola kerja berbasis komunitas yang memperkuat ikatan sosial dan solidaritas ekonomi lokal.<sup>25</sup> Beberapa UMKM juga menjadi wadah pelatihan kerja informal, di mana pemilik usaha memberikan keterampilan dasar kepada pekerja baru.<sup>26</sup>

Selain penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berkontribusi dalam mencegah urbanisasi dengan menyediakan peluang kerja di kampung halaman, yang secara tidak langsung membantu menjaga stabilitas sosial pedesaan.<sup>27</sup> Tingkat pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas UMKM meskipun belum tinggi, namun mampu menopang kebutuhan dasar keluarga, mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah, dan memperkuat ekonomi rumah tangga.<sup>28</sup>

---

<sup>21</sup> Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. Guilford Press.

<sup>22</sup> Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES.

<sup>23</sup> Suryana, Y. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*. Salemba Empat.

<sup>24</sup> Departemen Koperasi dan UKM RI. (2021). *Profil UMKM Indonesia*.

<sup>25</sup> Ife, J. (2013). *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice*. Cambridge University Press.

<sup>26</sup> Departemen Koperasi dan UKM RI. (2020). *Laporan Tahunan Pemberdayaan UMKM*.

<sup>27</sup> Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.

<sup>28</sup> BPS Kabupaten Bojonegoro. (2022). *Data Statistik UMKM Kecamatan Kasiman*.

Secara keseluruhan, UMKM terbukti menjadi kekuatan ekonomi lokal yang relevan dan adaptif dalam menjawab tantangan pengangguran di wilayah pedesaan.<sup>29</sup>

## **Analisa data**

### 1. Diskusi temuan penelitian

Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa UMKM berperan strategis dalam mengatasi pengangguran di wilayah pedesaan.<sup>30</sup> Dalam konteks Kecamatan Kasiman, UMKM terbukti mampu menciptakan lapangan kerja berbasis komunitas yang fleksibel dan inklusif, terutama bagi kelompok usia produktif yang tidak memiliki akses terhadap pekerjaan formal. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi lokal (*local economic empowerment*), yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menciptakan aktivitas ekonomi berbasis potensi lokal.<sup>31</sup>

Kontribusi UMKM dalam mencegah urbanisasi juga menjadi temuan penting.<sup>32</sup> Ketika peluang kerja tersedia di desa, motivasi untuk migrasi ke kota menurun. Hal ini berdampak positif terhadap kestabilan sosial dan keluarga, serta menjaga keberlanjutan komunitas lokal. Selain itu, UMKM berperan sebagai ruang pembelajaran nonformal yang memberikan keterampilan praktis secara langsung, sehingga memiliki fungsi ganda sebagai penyerap tenaga kerja dan lembaga pelatihan kerja informal.<sup>33</sup>

Namun demikian, keterbatasan modal, akses pasar, dan pelatihan menjadi tantangan umum yang dihadapi pelaku UMKM di daerah ini.<sup>34</sup> Oleh karena itu, kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui intervensi kebijakan yang tepat sasaran,

---

<sup>29</sup> Bank Indonesia. (2015). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*.

<sup>30</sup> World Bank. (2016). *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs): A Collection of Published Data*.

<sup>31</sup> Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2010). *Planning Local Economic Development*. SAGE Publications.

<sup>32</sup> Suharto, E. (2009). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.

<sup>33</sup> UNESCO. (2012). *Youth and Skills: Putting Education to Work*.

<sup>34</sup> Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). *Permasalahan Umum UMKM*.

seperti pemberian akses pembiayaan mikro, pelatihan berbasis kebutuhan lokal, dan penguatan jaringan pemasaran.<sup>35</sup>

Dengan demikian, UMKM bukan hanya berfungsi sebagai penyelamat ekonomi mikro keluarga, tetapi juga sebagai pilar pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.<sup>36</sup>

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Kasiman memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja lokal, khususnya di sektor industri rumahan dan jasa. UMKM terbukti menjadi solusi strategis dalam mengatasi pengangguran di wilayah pedesaan, terutama bagi kelompok masyarakat usia produktif yang tidak memiliki akses terhadap pekerjaan formal. Selain itu, keberadaan UMKM turut mengurangi arus urbanisasi dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan keluarga. Peran UMKM tidak hanya sebagai unit ekonomi, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan sosial dan pelatihan kerja informal berbasis komunitas.

## **Saran**

Untuk memperkuat kontribusi UMKM secara berkelanjutan, diperlukan dukungan kebijakan yang konkret dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini mencakup kemudahan akses pembiayaan, pendampingan usaha, pelatihan berbasis keterampilan praktis, serta pengembangan jaringan pemasaran. Selain itu, perlu dibangun ekosistem usaha yang mendorong kolaborasi antara UMKM, lembaga pendidikan, dan masyarakat lokal. Diharapkan ke depan, UMKM dapat semakin berdaya saing dan menjadi motor penggerak utama pembangunan ekonomi pedesaan.

## **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2015). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.

---

<sup>35</sup> OECD. (2017). *Enhancing the Contributions of SMEs in a Global and Digitalised Economy*.

<sup>36</sup> Kuncoro, M. (2007). *Usaha Mikro dan Pengentasan Kemiskinan*. UPP STIM YKPN.

- Blakely, E. J. & Leigh, N. G. (2010). *Planning Local Economic Development*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Departemen Koperasi dan UKM RI. (2020). *Laporan Tahunan Pemberdayaan UMKM*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Departemen Koperasi dan UKM RI. (2021). *Profil UMKM Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Djojohadikusumo, S. (2010). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Ife, J. (2013). *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). *Permasalahan Umum UMKM*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kuncoro, M. (2007). *Usaha Mikro dan Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusnadi, D. (2016). Peran UMKM dalam Mengurangi Pengangguran di Perkotaan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(1), 55–66.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2017). *Enhancing the Contributions of SMEs in a Global and Digitalised Economy*. Paris: OECD Publishing.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Rahayu, S. & Hidayat, M. A. (2020). Permasalahan UMKM di Pedesaan: Akses Modal dan Pasar. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Daerah*, 12(3), 198–210.

- Suharto, E. (2009). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suparmoko, M. (2017). *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Suryana, Y. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. (2019). UMKM di Indonesia: Kontribusi terhadap PDB dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 14(1), 11–23.
- Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- UNESCO. (2012). *Youth and Skills: Putting Education to Work*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wibowo, A. & Pratama, G. (2018). Peran UMKM dalam Menurunkan Pengangguran di Sektor Informal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 26(2), 130–141.
- World Bank. (2016). *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs): A Collection of Published Data*. Washington, DC: World Bank.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: Guilford Press.